



Implementasi Model Keperawatan Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru

Ayu Wahyuni Lestari¹, Martha Meti Kody², Ineke Noviana³, Nur Ramadhan⁴

¹²³⁴Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

¹ayuwahyunilestari.awl@gmail.com.

²marthametikody12@gmail.com³Novianaineke77@gmail.com.⁴nurramadhan242@gmail.com

Abstract

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a major public health issue in Indonesia. Treatment adherence is a key challenge, especially in Emergency Departments (EDs), where time and resources are limited. A knowledge management-based nursing model has emerged as an innovative strategy to improve patient education and engagement in TB treatment. A literature review was conducted using Google Scholar, with keywords: pulmonary tuberculosis, treatment adherence, nursing model, knowledge management, and emergency department. From an initial 17,400 articles, 407 were selected based on inclusion criteria. Ten key studies published between 2021–2025 were thematically analyzed. The implementation of a knowledge management-based nursing model in ED settings significantly improved TB treatment adherence. Interventions such as telenursing, nurse training, health coaching, and digital technologies (video-DOT, mobile applications) enhanced patient understanding and strengthened nurse-patient communication. Training also improved nurses' educational behavior and decision-making abilities in emergency contexts. The knowledge management-based nursing model effectively enhances treatment adherence in pulmonary TB patients in EDs. Integration of digital tools and consideration of patients' social factors strengthens nurses' roles as educators and change agents in emergency healthcare delivery.

Keywords: pulmonary tuberculosis, treatment adherence, nursing model, knowledge management

Abstrak

Tuberkulosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit menular dengan angka kejadian tinggi di Indonesia. Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi tantangan utama, khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang bersifat akut dan penuh tekanan waktu. Model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan dipandang sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan edukasi dan keterlibatan pasien dalam pengobatan TB. Tinjauan literatur ini dilakukan dengan menelusuri database Google Scholar menggunakan kata kunci terkait, yaitu *pulmonary tuberculosis, treatment adherence, nursing model, knowledge management*, dan *emergency department*. Dari 17.400 artikel yang ditemukan, diseleksi 407 artikel relevan berdasarkan kriteria inklusi, dan dipilih 10 artikel utama untuk dianalisis secara tematik. Implementasi model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan di IGD terbukti meningkatkan kepatuhan pengobatan TB. Intervensi seperti telenursing, pelatihan perawat, coaching kesehatan, dan penggunaan teknologi digital (video-DOT, mobile apps) berkontribusi dalam memperkuat pemahaman pasien dan efektivitas komunikasi terapeutik. Pelatihan perawat juga meningkatkan kemampuan edukatif dan pengambilan keputusan klinis yang adaptif terhadap konteks darurat. Model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru di IGD. Integrasi teknologi dan pendekatan holistik terhadap faktor sosial pasien memperkuat peran perawat sebagai fasilitator edukasi dan agen perubahan dalam sistem pelayanan kesehatan darurat.

Kata Kunci: tuberkulosis paru, kepatuhan pengobatan, model keperawatan, manajemen pengetahuan

1. Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) paru terus menjadi salah satu masalah kesehatan global yang mendesak, dengan prevalensi yang tinggi, terutama di negara berkembang. Data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sebanyak 10 juta orang di dunia terdiagnosis dengan TB, dan lebih dari 25% di antaranya berada di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Indonesia sendiri menduduki peringkat ketiga dunia dalam jumlah kasus TB setelah India dan China (Indonesian Ministry of Health, 2020). Kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan terapi, mengingat pengobatan TB memerlukan pengelolaan jangka panjang yang dapat berlangsung hingga 6 bulan atau lebih. Tidak hanya berfungsi untuk menyembuhkan, kepatuhan juga berperan dalam mencegah resistensi obat, yang jika tidak dicegah dapat berakibat pada munculnya strain tuberkulosis yang resisten terhadap obat (MDR-TB) yang lebih sulit diobati (Nardell et al., 2021). Meskipun pengobatan yang tepat dapat menyembuhkan sebagian besar pasien, ketidakpatuhan terhadap pengobatan tetap menjadi tantangan utama dalam kontrol TB (Dye et al., 2021).

Kepatuhan pengobatan TB di Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan masalah yang semakin kompleks. IGD, dengan lingkungan yang sangat dinamis dan sering kali penuh tekanan, memiliki karakteristik yang berbeda dengan unit perawatan lainnya. IGD sering kali menjadi tempat pertama pasien TB mendapatkan perawatan medis, namun karena keterbatasan waktu dan sumber daya, perawatan yang diberikan tidak selalu mencakup edukasi yang cukup tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan jangka panjang. Dalam sebuah studi oleh Lee et al. (2020), ditemukan bahwa pasien yang datang ke IGD sering kali menerima perawatan yang fokus pada pengelolaan gejala akut tanpa ada tindak lanjut yang memadai terkait pengobatan TB mereka. Keadaan ini meningkatkan risiko pasien tidak mematuhi terapi mereka, yang berdampak pada kegagalan pengobatan dan risiko penularan lebih lanjut.

Untuk mengatasi tantangan ini, model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan (knowledge management) menawarkan pendekatan inovatif yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pasien terhadap pengobatan TB. Manajemen pengetahuan dalam konteks keperawatan melibatkan pengumpulan, penyebaran, dan penerapan informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Perron et al., 2022). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile atau sistem

informasi berbasis web, perawat dapat menyampaikan informasi yang lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Sebuah studi yang dilakukan oleh Zhang et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen pengetahuan di rumah sakit, yang mencakup pelatihan perawat tentang informasi terbaru mengenai TB, dapat meningkatkan pemahaman pasien dan mendorong mereka untuk lebih patuh terhadap pengobatan.

Meskipun penerapan manajemen pengetahuan di sektor keperawatan telah diterima dengan baik, penerapannya dalam konteks IGD untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan TB masih terbatas. Sebuah studi oleh Smith et al. (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar intervensi berbasis manajemen pengetahuan belum diterapkan secara optimal di IGD, karena kurangnya pelatihan untuk perawat dalam penggunaan teknologi ini serta tantangan waktu yang terbatas. Selain itu, banyak perawat di IGD yang merasa tertekan untuk menyelesaikan tugas-tugas lain yang lebih mendesak, yang mengarah pada kurangnya waktu untuk memberikan edukasi terkait pengobatan TB. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur untuk menerapkan model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan di IGD, yang dapat mengintegrasikan proses edukasi dengan manajemen waktu yang lebih efisien.

Penerapan model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan di IGD bukan hanya tentang menggunakan teknologi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga tentang menciptakan sistem yang mendukung interaksi yang lebih baik antara pasien dan perawat. Dengan memperkenalkan sistem yang memungkinkan perawat untuk memantau dan mengingatkan pasien tentang pengobatan mereka, serta memberikan dukungan emosional yang lebih besar, kepatuhan pengobatan dapat meningkat. Penelitian oleh Wang et al. (2023) menekankan pentingnya peran perawat dalam mendukung kepatuhan pengobatan TB melalui manajemen pengetahuan, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka ketidakpatuhan dan memperbaiki hasil pengobatan pasien.

Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan telah diterapkan dalam konteks IGD dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. Dengan memahami penerapan model ini di IGD, kita dapat mengidentifikasi best practices yang dapat memperbaiki sistem pengelolaan TB dan pada akhirnya meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta mencegah terjadinya penyebaran strain TB yang resisten.

2. Metode Penelitian

Pencarian artikel dimulai dari tanggal 28 April-2 Mei 2025, literature review ini dilakukan dengan melakukan penelusuran artikel publikasi pada google scholar dengan menggunakan kata kunci : Pulmonary tuberculosis, treatment adherence, nursing model, knowledge management, emergency department.dengan jumlah artikel 17.400 artikel pada semua database yang kemudian dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria inklusi sehingga didapatkan artikel yang relevan yaitu sejumlah 407, kemudian peneliti mengambil 10 artikel penelitian untuk di review dan data diekstraksi dari artikel lalu dikelompokkan untuk dibahas dan simpulkan :

Tabel 1. Daftar kriteria artikel dalam literature review

Inklusi	Eksklusi
Penelitian harus berkaitan dengan Implementasi Model Keperawatan Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Instalasi Gawat Darurat.	Publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja, dan editorial.
Penelitian harus memberikan informasi tentang dampak Implementasi Model Keperawatan Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan	Teks tidak lengkap

Tuberkulosis Paru di Instalasi Gawat Darurat.
Teks lengkap studi harus dalam bahasa Inggris.

3. Hasil dan Pembahasan

Fokus utama dari literatur review ini adalah Implementasi Model Keperawatan Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Instalasi Gawat Darurat. Untuk mengoptimalkan interpretasi ini, pertama kita akan mengklarifikasi hasil temuan penelitian. bahwa dari 10 artikel membahas, hasil kajian artikel sebagai berikut :

Table 2. Studi literature review

No.	Judul	Peneliti	Tahun	Tujuan	Desain penelitian	Sampel	Temuan
1	Clinical effects of detailed nursing management interventions on medication adherence and disease perception in patients with drug-resistant tuberculosis	Zhang, Y., Li, X., Wang, Z., et al.	2024	Menilai pengaruh intervensi manajemen keperawatan rinci terhadap kepatuhan pengobatan dan persepsi penyakit pada pasien TB resisten obat.	Eksperimental kuasi	114 pasien DR-TB	Kelompok intervensi menunjukkan kepatuhan pengobatan 91,23% dibandingkan 75,44% pada kelompok kontrol. Kesadaran penyakit dan kepuasan perawatan juga meningkat secara signifikan.
2	A systematic review on telenursing as a solution in improving the treatment compliance of	Elfiyunai, N. N., Nursalam, N., Sukartini, T., & Efendi, F.	2023	Meninjau efektivitas telenursing dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB selama	Tinjauan sistematis	3 studi yang relevan	Telenursing efektif sebagai penguat dan dukungan sosial, meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengurangi dropout pengobatan.

	tuberculosis patients in the COVID-19 pandemic			pandemi COVID-19.			
3	Telenursing Intervention for Pulmonary Tuberculosis Patients - A Scoping Review	Iwan Shalahuddin, Sandra Pebrianti, Theresia Eriyani, Indra Maulana	2024	Untuk menentukan jenis intervensi berbasis telekomunikasi, khususnya telenursing, dalam memantau tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru.	Scoping review menggunakan teknik PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) untuk meninjau literatur terkait.	13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dengan fokus pada pasien tuberkulosis paru dewasa (18-30 tahun) yang menjalani pengobatan DOTS.	Intervensi telenursing, khususnya melalui DOTS, efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru.
4	Knowledge Management-Based Nursing Care Educational Training: A Key Strategy to Improve Healthcare Associated Infection Prevention Behavior	Ahsan, A., Dewi, E. S., Suharsono, T., et al.	2021	Untuk menentukan pengaruh pelatihan berbasis asuhan keperawatan berbasis manajemen pengetahuan terhadap perilaku pencegahan infeksi terkait perawatan (Healthcare Associated Infection/HAI) di High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.	Desain kuasi eksperimen dengan pretest, intervensi pelatihan, dan posttest.	15 perawat di HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.	Pelatihan asuhan keperawatan berbasis manajemen pengetahuan meningkatkan perilaku pencegahan infeksi di HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.
5	Nursing actions promoting adherence to tuberculosis treatment: scoping review	Silva, D. R., et al.	2021	Menganalisis tindakan keperawatan yang mendukung kepatuhan pengobatan tuberkulosis (TB) di berbagai negara.	Scoping review dari artikel-artikel yang relevan.	Studi-studi yang dipublikasikan antara tahun 2009 hingga 2020	Artikel ini mengidentifikasi dua kategori utama dalam tindakan keperawatan untuk mendukung kepatuhan pengobatan TB: 1. Perawatan Keperawatan: Menanggapi kebutuhan spesifik pasien TB untuk mempromosikan kepatuhan terhadap pengobatan, termasuk aspek klinis, pengetahuan dan keterampilan profesional, proses edukasi, dan hubungan interpersonal. 2. Peran Keperawatan dalam Menghadapi Penentu Sosial Kesehatan: Intervensi yang berkaitan dengan penguatan dukungan keluarga dan komunitas, inklusi isu-isu sosial ekonomi dalam rencana perawatan, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya.

6	Improving Medication Adherence of Pulmonary Tuberculosis Patients with Health Coaching: Scoping Review	Setiyowati, E., & Subairi, M.	2024	Meninjau efektivitas coaching kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TB paru.	Tinjauan skoping	Literatur yang relevan	Coaching kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB paru melalui pendekatan berbasis pengetahuan dan pemberdayaan pasien.
7	The Effect of Knowledge Management-Based Nursing Care on Infection Prevention Behavior in High Care Unit	Ahsan, A., Dewi, E. S., Suharsono, T., et al.	2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis asuhan keperawatan berbasis manajemen pengetahuan terhadap perilaku pencegahan infeksi terkait perawatan kesehatan (HAI) di High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Saiful Anwar Malang	Quasi-eksperimental dengan pretest, intervensi pelatihan, dan posttest.	15 perawat HCU.	Pelatihan berbasis asuhan keperawatan berbasis manajemen pengetahuan meningkatkan perilaku pencegahan infeksi di HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang
8	Patient-Centered Digital Interventions for Self-Care Ability Among People with Pulmonary Tuberculosis: A Systematic Review	Anis Rosyiatul Husna, dkk	2025	Menilai efektivitas intervensi digital berpusat pada pasien dalam meningkatkan kemampuan perawatan mandiri pada pasien TB paru.	Tinjauan sistematis	20 studi dari 12 negara	ntervensi digital meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien TB, meskipun tantangan implementasi seperti hambatan teknologi dan masalah konektivitas perlu diatasi.
9	Tuberculosis Treatment Adherence in the Era of COVID-19	Lippincott, C.K., Perry, A., Munk, E., et al.	2022	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB selama pandemi COVID-19	Analisis deskriptif	52 Pasien dengan TB	Video DOT dan mHealth dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan TB, namun implementasinya terhambat oleh keterbatasan teknologi dan sumber daya.
10	Digital Adherence Technologies and Differentiated Care for Tuberculosis Treatment and Their	Chung Lam Leung, Jason Alacapa, Bianca Gonçaves Tasca., et al.	2024	Untuk memahami tingkat penerimaan teknologi kepatuhan digital (Digital Adherence Technologies/	Studi kualitatif dengan metode wawancara mendalam.	25 orang pasien TB yang sedang menjalani pengobatan, 20 tenaga kesehatan atau informan	□ Tingkat Penerimaan: Baik pasien TB maupun tenaga kesehatan menunjukkan tingkat penerimaan dan kepuasan yang tinggi terhadap DAT dan desain program. Mereka mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan penggunaan DAT.

<p>Acceptability Among Persons With Tuberculosis, Health Care Workers, and Key Informants in the Philippines: Qualitative Interview Study</p>	<p>DATs), seperti label obat dan kotak pil pintar, di kalangan pasien tuberkulosis (TB), tenaga kesehatan (HCWs), dan informan kunci (KIs) di Filipina, guna memperoleh wawasan yang dapat menginformasikan desain dan implementasi DAT di kawasan Asia Tenggara yang memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna akhir.</p>	<p>kunci dari fasilitas intervensi di Filipina.</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Tantangan Teknis: Kedua kelompok mengalami tantangan teknis dengan DAT, termasuk masalah jaringan, daya listrik, literasi teknologi, kepemilikan ponsel, dan kredit SIM card. □ Privasi dan Stigma: Kedua kelompok mencatat bahwa DAT dan desain program melindungi privasi pengguna dan mengurangi risiko stigma. □ Faktor Kontekstual: Kedua kelompok berbagi berbagai faktor kontekstual yang memengaruhi pengalaman mereka dengan DAT, termasuk tantangan infrastruktur dan dampak pandemi COVID-19.
---	---	--

Penulis melakukan tinjauan literature review dengan menggunakan 10 artikel yang terakait dengan Implementasi Model Keperawatan Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Instalasi Gawat Darurat antara tahun 2021-2025. Hasilnya menegaskan implementasi model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan dalam lingkungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) menunjukkan relevansi tinggi dengan peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru. Pendekatan ini menekankan pentingnya alih pengetahuan eksplisit dan tacit di antara perawat dalam memberikan layanan yang responsif, edukatif, dan personal. Studi Zhang et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang terstruktur mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan hingga lebih dari 91%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pengetahuan yang dikemas dalam tindakan klinis nyata dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku pasien, termasuk pada kondisi kronis seperti tuberkulosis.

Secara konseptual, keberhasilan model ini dapat dijelaskan melalui peran aktif perawat sebagai agen transformasi pengetahuan di ruang IGD, tempat pasien TB sering kali pertama kali berinteraksi dengan sistem kesehatan. Ahsan et al. (2021) membuktikan bahwa pelatihan berbasis manajemen pengetahuan tidak hanya meningkatkan perilaku pencegahan infeksi, tetapi juga memperkuat pengambilan keputusan klinis. Dalam konteks IGD yang menuntut respon cepat dan tepat, keberadaan perawat yang terlatih dalam mengintegrasikan informasi klinis dan sosial secara simultan menjadi faktor kunci dalam menentukan arah intervensi pengobatan TB.

Selanjutnya, dalam lanskap pelayanan TB, peran telenursing juga terbukti mendukung peningkatan kepatuhan. Elfiyunai et al. (2023) dan Iwan Shalahuddin et al. (2024) mencatat bahwa intervensi berbasis teknologi seperti panggilan tindak lanjut, SMS pengingat, dan pemantauan digital berkontribusi signifikan dalam mengurangi angka putus pengobatan. Integrasi telenursing ke dalam model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan dapat memperluas jangkauan intervensi IGD, terutama dalam memfasilitasi transisi pasien dari pelayanan akut ke pengobatan lanjutan di komunitas.

Penting juga untuk menyoroti dimensi sosial dari kepatuhan pasien TB. Silva et al. (2021) menekankan bahwa keberhasilan intervensi keperawatan bergantung pada pemahaman perawat terhadap determinan sosial kesehatan, termasuk kemiskinan, stigma, dan kurangnya dukungan keluarga. Dalam model manajemen pengetahuan,

informasi ini tidak hanya diidentifikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan rencana intervensi individual. Oleh karena itu, pendekatan ini mendukung keterlibatan holistik perawat sebagai fasilitator antara kebutuhan medis dan realitas sosial pasien.

Kontribusi intervensi coaching kesehatan, seperti yang dijelaskan oleh Setiyowati & Subairi (2024), juga relevan dalam memperkaya kerangka kerja manajemen pengetahuan di IGD. Coaching berbasis komunitas dan pemberdayaan pasien telah terbukti memperkuat motivasi internal pasien untuk menjalani pengobatan TB secara tuntas. Ketika strategi ini diintegrasikan ke dalam pelatihan perawat IGD, maka perawat dapat memanfaatkan teknik komunikasi interpersonal yang efektif untuk membangun hubungan terapeutik sejak awal perawatan, bahkan di bawah tekanan situasi gawat darurat.

Aspek digitalisasi dalam perawatan TB juga memberikan kontribusi penting terhadap hasil penelitian ini. Husna et al. (2025) menyatakan bahwa intervensi digital yang berpusat pada pasien dapat meningkatkan kemampuan perawatan mandiri serta kepatuhan pengobatan, meskipun menghadapi tantangan teknis. Penerapan teknologi ini menjadi sangat krusial dalam IGD sebagai titik awal pemberian edukasi digital kepada pasien dan keluarganya, serta sebagai bagian dari strategi pemantauan berbasis teknologi di kemudian hari.

Temuan dari Lippincott et al. (2022) dan Chung Lam Leung et al. (2024) memberikan wawasan tambahan bahwa teknologi digital seperti video-DOT dan alat pemantau kepatuhan memang efektif, namun memerlukan kesiapan infrastruktur, literasi teknologi, dan jaminan privasi pasien. Oleh karena itu, model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan yang dirancang untuk konteks IGD harus mempertimbangkan keterbatasan ini dan menyesuaikan intervensi secara kontekstual agar tetap inklusif dan berkelanjutan.

Interpretasi hasil utama dari literatur juga menunjukkan bahwa keterlibatan perawat dalam proses edukasi dan advokasi sangat penting dalam membentuk persepsi pasien terhadap TB dan pengobatannya. Dalam studi Zhang et al. (2024), peningkatan persepsi penyakit secara positif berkorelasi dengan kepatuhan yang lebih tinggi. Artinya, pemahaman pasien yang baik mengenai pentingnya pengobatan sejak fase awal dapat dimulai di IGD oleh perawat yang terlatih dalam strategi komunikasi berbasis pengetahuan.

Dengan demikian, model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan tidak hanya berfungsi

sebagai kerangka edukatif atau administratif, tetapi juga sebagai katalisator perubahan perilaku pasien. Ketika perawat mampu menggabungkan informasi klinis, nilai-nilai sosial, serta strategi digital dalam pemberian asuhan di IGD, maka hasil jangka panjang seperti penyelesaian pengobatan TB dapat lebih terjamin.

Hasil interpretasi dari seluruh literatur yang dianalisis mendukung kesimpulan bahwa intervensi berbasis pengetahuan yang komprehensif, adaptif, dan kontekstual di IGD memiliki potensi besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru. Model ini menempatkan perawat sebagai aktor kunci yang tidak hanya menyampaikan instruksi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar, mendukung teknologi, dan menjembatani kompleksitas sosial pasien. Dengan penguatan kapasitas perawat IGD melalui pelatihan manajemen pengetahuan, kualitas layanan dan keberhasilan pengobatan TB dapat ditingkatkan secara signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis tematik terhadap berbagai penelitian terkini, dapat disimpulkan bahwa implementasi model keperawatan berbasis manajemen pengetahuan memiliki efektivitas yang menjanjikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru, khususnya dalam konteks pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pendekatan ini memungkinkan perawat untuk berperan tidak hanya sebagai pelaksana tindakan klinis, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran pasien, pengelola informasi kritis, dan agen penguatan keputusan terapeutik.

Daftar Rujukan

- [1]. Ahsan, A., Dewi, E. S., Suharsono, T., et al. (2021). *Knowledge management-based nursing care educational training: A key strategy to improve healthcare associated infection prevention behavior*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 9(4), 278–286.
- [2]. Elfiyunai, N. N., Nursalam, N., Sukartini, T., & Efendi, F. (2023). *A systematic review on telenursing as a solution in improving the treatment compliance of tuberculosis patients in the COVID-19 pandemic*. Nurse and Health, 11(1), 45–56.
- [3]. Husna, A. R., dkk. (2025). *Patient-centered digital interventions for self-care ability among people with pulmonary tuberculosis: A systematic review*. International Journal of Nursing and Health Sciences, 13(1), 33–41.
- [4]. Iwan Shalahuddin, Pebrianti, S., Eriyani, T., & Maulana, I. (2024). *Telenursing intervention for*

pulmonary tuberculosis patients – a scoping review. Jurnal Keperawatan Indonesia, 27(1), 58–67.

[5]. Leung, C. L., Alacapa, J., Tasca, B. G., et al. (2024). *Digital adherence technologies and differentiated care for tuberculosis treatment and their acceptability among persons with tuberculosis: A qualitative interview study*. JMIR Public Health and Surveillance, 10(1), e41520.

[6]. Lippincott, C. K., Perry, A., Munk, E., et al. (2022). *Tuberculosis treatment adherence in the era of COVID-19*. Journal of Infection and Public Health, 15(3), 230–238.

[7]. Setiyowati, E., & Subairi, M. (2024). *Improving medication adherence of pulmonary tuberculosis patients with health coaching: Scoping review*. Jurnal Promotif, 12(1), 87–96.

[8]. Silva, D. R., et al. (2021). *Nursing actions promoting adherence to tuberculosis treatment: Scoping review*. Revista Brasileira de Enfermagem, 74(6), e20210028.

[9]. Zhang, Y., Li, X., Wang, Z., et al. (2024). *Clinical effects of detailed nursing management interventions on medication adherence and disease perception in patients with drug-resistant tuberculosis*. Journal of Clinical Pulmonary Nursing, 13(2), 123–132.

[10]. Ahsan, A., Dewi, E. S., Suharsono, T., et al. (2021). *The effect of knowledge management-based nursing care on infection prevention behavior in High Care Unit*. Jurnal Ners Malang, 15(2), 110–117
